

# Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Buah Naga di Desa Kemuning Lor, Kabupaten Jember

Sabilla Ananda Putri, dan Hertiaro Idajati

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

e-mail: ide\_archits@yahoo.com

**Abstrak**—Desa Kemuning Lor merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Jember yang ditetapkan sebagai destinasi agrowisata berbasis komoditas buah naga dalam RIPPDA Kabupaten Jember tahun 2015-2025. Desa ini memiliki sumber daya yang berpotensi untuk mendukung pengembangan agrowisata, dilihat dari sumber daya manusia, kondisi pertanian, atraksi wisata maupun aksesibilitasnya. Namun, faktanya potensi sumber daya yang ada di Desa Kemuning Lor belum dimanfaatkan dan dikelola secara optimal, sehingga masih terjadi peningkatan jumlah keluarga prasejahtera setiap tahunnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga di Desa Kemuning Lor berkaitan dengan pengembangan Desa Kemuning Lor sebagai desa agrowisata. Dalam penentuan faktor pengembangan agrowisata dilakukan *in-depth-interview* pada *stakeholder* terpilih. Kemudian, dilakukan analisis konten pada transkrip hasil wawancara untuk menggali faktor yang memengaruhi pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga di Desa Kemuning Lor. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa dari 19 faktor yang diujikan, seluruhnya berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata serta ditemukan 1 faktor baru yang mempengaruhi pengembangan agrowisata berbasis buah naga di desa Kemuning Lor yaitu faktor kualitas SDM.

**Kata Kunci**— Agrowisata, Analisis Konten, Desa Kemuning Lor, Faktor Pengembangan, Komoditas Buah Naga

## I. PENDAHULUAN

AGROWISATA telah dikembangkan sejak abad ke-20, dimana sektor pariwisata dikaitkan dengan lingkungan produksi sektor pertanian [1]. Agrowisata di dunia mencapai angka 6% per tahun melebihi pertumbuhan pariwisata secara umum yang hanya 4% per tahun [2]. Hal ini tentunya seiring dengan peningkatan permintaan masyarakat akan wisata yang terkait dengan alam dan aktivitas budaya. Peningkatan permintaan ini menjadikan agrowisata sebagai sebuah sektor yang sangat penting sebagai alternatif sumber pendapatan bagi petani dan komunitas pedesaan yang lain. Dimana, sektor pariwisata merupakan sektor industri terbesar yang menghasilkan devisa bagi negara dari sektor non migas [3]. Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki arahan perencanaan tata ruang sebagai kawasan agrowisata. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Jember berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan agrowisata.

Selain memiliki potensi di sektor pariwisata, Kabupaten Jember juga memiliki potensi di sector pertanian, dimana kategori pertanian terus mengalami peningkatan dan mendominasi dibandingkan sector lain dengan nilai 27,89%.

Tabel 1.  
Indikator dan Variabel Penelitian

Indikator	Variabel
Kondisi Pertanian	Lahan Buah Naga
	Produksi Pertanian Buah Naga
	Pengolahan buah naga
	Pemasaran buah naga
Atraksi Wisata	Atraksi Alam
	Atraksi Buatan
	Atraksi Budaya
Sumber daya manusia	Pengelolaan
	Hospitality
Sarana pariwisata	Sarana Perbelanjaan
	Sarana Penginapan
	Sarana Rumah makan
	Sarana social
Prasarana Pendukung	Jaringan Air bersih
	Jaringan Telekomunikasi
	Jaringan Listrik
Aksesibilitas	Letak Geografis
	Moda Transportasi
	Kondisi Jalan

Tabel 2.  
Kode Responden Penelitian

Kode	Responden
G1	Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Jember
G2	Dinas Pertanian Kabupaten Jember
G3	Pemerintah Desa Kemuning Lor
M1	Gapoktan Desa Kemuning Lor
M2	Pokdarwis Desa Kemuning Lor
S	Pengelola kebun buah naga di Desa Kemuning Lor

Tabel 3.  
Kode Indikator dan Variabel Penelitian

Indikator	Variabel	Kode
Kondisi Pertanian	Lahan Buah Naga	V1
	Produksi Pertanian Buah Naga	V2
	Pengolahan buah naga	V3
	Pemasaran buah naga	V4
Atraksi Wisata	Atraksi Alam	V5
	Atraksi Buatan	V6
	Atraksi Budaya	V7
Sumber daya manusia	Pengelolaan	V8
	Hospitality	V9
Sarana pariwisata	Sarana Perbelanjaan	V10
	Sarana Penginapan	V11
	Sarana Rumah makan	V12
	Sarana social	V13
Prasarana Pendukung	Jaringan Air bersih	V14
	Jaringan Telekomunikasi	V15
	Jaringan Listrik	V16
Aksesibilitas	Letak Geografis	V17
	Moda Transportasi	V18
	Kondisi Jalan	V19

Salah satu jenis komoditas pertanian yang dikembangkan di Kabupaten Jember adalah tanaman buah naga. Budidaya buah naga di Kabupaten Jember terus mengalami

Tabel 4.  
Frekuensi Unit Analisis Tiap Responden

Kode	Responden						Total Unit analisis	Indikasi Faktor
	G1	G2	G3	M1	M2	S		
V1	1	1	1	1	1	1	6	P
V2	1	1	1	1	1	1	8	P
V3	1	1	1	2	1	2	8	P
V4	1	1	1	1	1	1	6	P
V5	1	1	1	2	1	1	7	P
V6	2	1	1	1	1	1	7	P
V7	1	1	1	1	1	1	6	P
V8	3	5	1	4	1	2	16	P
V9	2	2	1	1	1	1	8	P
V10	1	1	1	1	1	1	6	P
V11	1	1	1	1	1	1	6	P
V12	1	1	1	1	1	1	6	P
V13	1	1	1	1	1	1	6	P
V14	1	1	1	1	1	1	6	P
V15	1	1	1	1	1	1	6	P
V16	1	1	1	1	1	1	6	P
V17	-	1	1	1	-	1	4	P
V18	1	1	1	1	1	1	6	P
V19	1	1	1	1	2	1	7	P
V20	1	-	1	-	2	-	4	Pb

\*Keterangan:

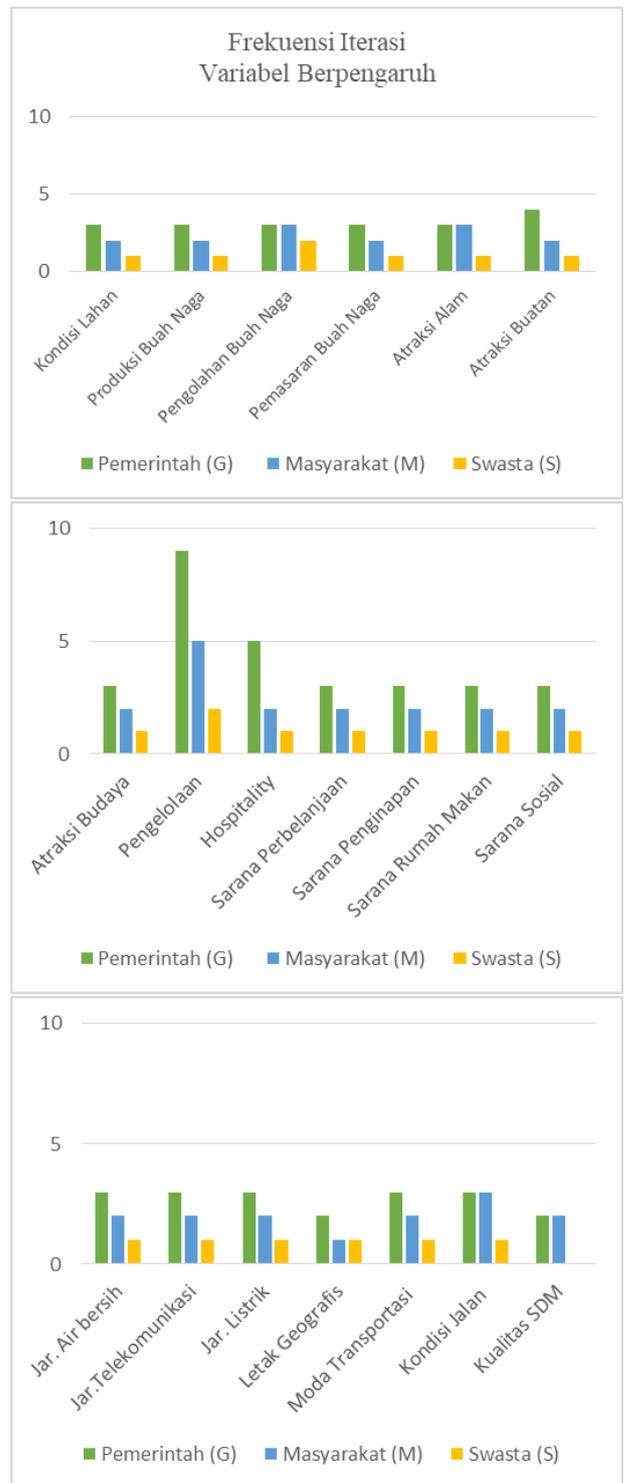
P : Faktor Berpengaruh

Pb : Faktor Berpengaruh Baru

peningkatan, hal ini dapat dilihat dari produksi buah naga di Kabupaten Jember yang terus mengalami peningkatan dari 34 ton/tahun pada tahun 2015 menjadi ton/tahun pada tahun 2016.

Ada satu desa yang dikembangkan menjadi desa agrowisata buah naga, yaitu Desa Kemuning Lor. Hal ini tentunya didasari dengan adanya potensi luas lahan pertanian yang cukup dominan yaitu sekitar 630,7 Ha (57,8%) dari total luas lahan dimana sekitar 81,9 Ha (9,5%) dimanfaatkan untuk lahan tanaman buah naga. Hal ini menyebabkan produksi buah naga di Desa kemuning lor cukup melimpah dan mampu mencapai 30,7 Ton di tahun 2019. Potensi lain yang dimiliki oleh desa Kemuning Lor adalah adanya atraksi alam berupa wisata air terjun, perkebunan buah naga, perkebunan kopi. Sedangkan untuk wisata buatan terdapat Pemandian Rembangan yang sudah ada sejak jaman belanda dan cukup dikenal oleh masyarakat luas.

Tidak berbeda dengan wilayah pedesaan pada umumnya, Sekitar 3.860 jiwa (47,2%) dari jumlah penduduk total Desa Kemuning Lor bermata pencaharian di sektor pertanian khususnya pada sub sektor perkebunan. Sebagian besar penduduk Desa Kemuning Lor mengusahakan tanaman buah naga merah sebagai tumpuan utama mata pencahariannya [4]. Namun, potensi budidaya buah naga yang dijadikan tumpuan utama oleh masyarakat setempat belum menjadikan kehidupan masyarakat Desa Kemuning Lor berada pada kondisi sejahtera. Jika dilihat dari data perekonomian yang ada tercatat sekitar 1.387 KK masih berada pada taraf prasejahtera meningkat menjadi 1.562 KK [5], dengan kata lain terjadi penambahan keluarga prasejahtera sebesar 184 KK (13,26%) dalam kurun waktu 3 tahun (2015-2018). Berdasarkan data tingkat pendidikan masyarakat Desa Kemuning Lor tahun 2018, tercatat 1.995 orang (24,39%) dari total penduduknya merupakan tamatan sekolah dasar [6]. Rendahnya kualitas sumber daya masyarakat setempat mengakibatkan Desa Kemuning Lor tidak dapat mengembangkan potensi pertanian yang dimiliki secara optimal.



Gambar 1. Grafik visualisasi hasil content analysis.

Masyarakat Desa Kemuning Lor selama ini hanya memanen buah naga tanpa melakukan pengolahan selanjutnya. Sehingga, ketika buah naga yang dijual ke konsumen tidak laku maka akan menyebabkan kerugian bagi para petani buah naga [7]. Selain itu, saat puncak panen berlangsung harga jual buah naga menjadi rendah dikarenakan jumlahnya yang melimpah ditambah lagi adanya persaingan pasar dengan buah naga dari Banyuwangi.

Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan potensi agrowisata buah naga guna mengurangi jumlah penduduk prasejahtera di Desa Kemuning Lor maka dilakukan penelitian terkait identifikasi faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga di Desa Kemuning



Gambar 2. Lahan Buah Naga di Pekarangan Masyarakat.



Gambar 4. Atraksi Alam Berupa Hamparan Lahan Buah Naga.



Gambar 3. Pemasaran Buah Naga Melalui Kios-Kios Milik Masyarakat.



Gambar 5. Objek Wisata Rembangan.

Lor, Kabupaten Jember.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga di Desa Kemuning Lor. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian rasionalistik.

### B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan agrowisata di desa Kemuning Lor dapat dilihat pada Tabel 1.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu survei primer dan survei sekunder. Survei primer dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth-interview*) kepada *stakeholder* terkait. Sedangkan survei sekunder dilakukan melalui studi literatur dan survei instansional dari dokumen-dokumen instansi terkait seperti Bappeda Kab. Jember, BPS Kab. Jember, Dinas Pertanian Kab. Jember, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Jember dan Pemerintah Desa Kemuning Lor.

*Stakeholder* dipilih berdasarkan keterlibatannya dalam pengembangan agrowisata berbasis buah naga di Desa Kemuning Lor. Kemudian dilakukan identifikasi berdasarkan kepentingan dan pengaruhnya menggunakan *stakeholder*

*mapping*. Kemudian diberikan kriteria pemilihan responden pada tiap kelompok *stakeholder* melalui teknik *purposive sampling*. Dengan terpilihnya *stakeholder* sesuai dengan peluang keterlibatannya diharapkan dapat menjadi sampel penelitian yang *representative* pada penelitian ini, untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. *Stakeholder* yang terpilih menjadi responden dapat dilihat pada Tabel 2.

### D. Teknik Analisis Data

Dalam mengidentifikasi faktor yang berpengaruh pada pengembangan agrowisata berbasis buah naga di Desa Kemuning Lor dilakukan *in-depth-interview* kepada responden dengan teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan teknik analisis konten. Proses diawali dengan pembuatan transkrip untuk tiap responden setelah itu dilakukan pengkodean terhadap responden dan variabel, selanjutnya melakukan akumulasi faktor yang muncul pada saat wawancara sehingga muncul unit faktor yang di analisis. Kemudian diinterpretasi serta dijabarkan secara statistic deskriptif.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Faktor yang Berpengaruh Pada Pengembangan Agrowisata Berbasis Buah Naga di Desa Kemuning Lor

#### 1) Coding Terhadap Stakeholder

*Stakeholder* terpilih pada penelitian ini berasal dari masyarakat setempat yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Berikut merupakan kode setiap responden seperti Tabel 2.



Gambar 6. Atraksi Ludruk sebagai salah satu atraksi budaya setempat.



Gambar 8. Sarana penginapan dalam desa.



Gambar 7. Toko kelontong sebagai sarana perbelanjaan dalam desa.



Gambar 9. Warung lesehan di pinggir jalan desa.

## 2) Coding Terhadap Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini didapatkan dari sintesa teori pada tinjauan pustaka. Variabel yang ada didapatkan dari indikator temuan yang disusun selama sintesa teori dilakukan. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

### 3) Frekuensi Unit Analisis Tiap Responden

Berdasarkan table sebelumnya, dapat diperoleh jumlah frekuensi unit analisis tiap responden untuk mendapatkan variabel dengan total iterasi/pengulangan terbanyak. Unit analisis yang digunakan berupa unit kata hingga kalimat, bergantung pada makna yang telah dijelaskan pada definisi operasional tiap variabel. Frekuensi unit analisis tiap responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 4. dan Gambar 1. Variabel berpengaruh didasari oleh distribusi jumlah setengah dari *stakeholder* kunci yang mendukung terkait pengaruh variabel penelitian terkait. Pada hasil analisis, didapatkan temuan berupa variabel baru, yaitu kualitas SDM (V20).

### B. Faktor yang Berpengaruh Pada Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Buah Naga di Desa Kemuning Lor

Berdasarkan Tabel 4. dan Gambar 1. diatas dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh *stakeholder* mengkonfirmasi faktor yang berpengaruh pada pengembangan agrowisata kecuali pada faktor letak geografis dan kualitas SDM. Dimana pada faktor letak geografis, *stakeholder* yang menyatakan bahwa faktor ini tidak berpengaruh adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember (G1) dan Pokdarwis Desa Kemuning Lor (M2). Sedangkan, untuk faktor kualitas SDM *stakeholder*

yang menyatakan faktor ini tidak berpengaruh antara lain Dinas Pertanian Kabupaten Jember (G2), Gapoktan Desa Kemuning Lor (M1) dan Pengelola kebun buah naga di Desa Kemuning Lor (S). Selain itu, pada hasil analisis penelitian didapatkan bahwa faktor pengelolaan merupakan faktor yang paling banyak muncul dan disebutkan oleh responden terpilih yaitu sebanyak 16 kali. Kemudian, didapatkan variabel baru yang muncul yaitu kualitas SDM yang disebutkan sebanyak 3 kali atau setengah dari jumlah total responden yakni oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Jember (G1), Pemerintah Desa Kemuning Lor (G3) dan Pokdarwis Desa Kemuning Lor (M2).

Berikut merupakan penjelasan dari setiap faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis buah naga di Desa Kemuning Lor:

#### 1) Lahan Buah Naga

Kondisi lahan pertanian di Desa Kemuning Lor seperti dalam Gambar 2. cocok untuk mengembangkan tanaman buah naga karena memiliki agroklimat yang sesuai, dimana mayoritas masyarakat sudah memanfaatkan lahan pekarangannya sebagai lahan buah naga. Lahan pertanian buah naga terutama dengan kondisi lahan yang baik dan luas yang bertambah akan berpengaruh terhadap jumlah tanam pohon pada suatu lahan dan dapat mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan pada lahan tersebut. Selain itu semakin luas lahan maka semakin banyak pohon yang dapat ditampilkan dan dinikmati oleh wisatawan.

#### 2) Produksi buah naga

Produksi pertanian buah naga adalah peningkatan atau penurunan produksi buah naga. Produksi buah naga Desa Kemuning Lor cenderung mengalami peningkatan setiap



Gambar 10. Sarana Social Berupa Masjid.

tahunnya, dengan puncak panen berada di bulan Februari. Hal ini juga disebabkan karena adanya penggunaan teknologi penyinaran untuk mempercepat laju produksi buah naga. Produksi buah naga berpengaruh pada pengembangan agrowisata karena agrowisata mengandalkan pertanian sebagai daya tarik utama. Sehingga berkaitan dengan tujuan pengembangan menjadi agrowisata, produksi pertanian buah naga haruslah melimpah terutama dalam memenuhi kebutuhan wisatawan.

### 3) Pengolahan buah naga

Pengolahan pasca panen diartikan sebagai adanya jenis pengolahan pasca panen dari produksi buah naga. Sejauh ini, belum terdapat pengolahan pasca panen dari buah naga di Desa Kemuning Lor karena terbatasnya SDM dan Modal yang tersedia. Padahal, pengolahan pasca panen berpengaruh pada pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga. Hal ini dikarenakan pengembangan buah naga menjadi produk olahan akan menjadi media dalam mempromosikan desa, membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat, meningkatkan nilai jual buah naga, mengurangi hasil panen yang terbuang percuma, dan memberikan keuntungan bagi desa. Selain itu dengan adanya proses pengolahan ini juga bisa menjadi daya tarik sehingga wisatawan tidak hanya datang melihat atau memetik buah naga namun juga bisa melihat proses pengolahannya.

### 4) Pemasaran buah naga

Pemasaran yang dimaksudkan adalah metode yang digunakan masyarakat dalam memasarkan buah naga. Pemasaran buah naga mayoritas dijual langsung oleh masyarakat ke konsumen melalui kios-kios didepan rumah dan sebagian kecil dijual melalui tengkulak seperti dalam Gambar 3. Pemasaran produk berpengaruh pada pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga. Hal ini dikarenakan metode pemasaran mempengaruhi kemudahan dalam proses pemasaran produk. Menurut *Stakeholder*, metode pemasaran yang inovatif dan menggunakan sentuhan teknologi seperti social media maupun website (online marketing) dapat meningkatkan minat beli konsumen dan penjualan produk sehingga produk buah naga dalam desa lebih dikenal masyarakat luas.

### 5) Atraksi Alam

Atraksi alam dalam penelitian ini diartikan sebagai adanya panorama alam di dalam desa yang dapat dinikmati oleh wisatawan seperti pemandangan alam berlatar belakang pertanian, seperti kebun buah naga Atraksi alam yang ada di Desa Kemuning Lor berupa hamparan lahan buah naga, areal perkebunan kopi, air terjun dan view perkotaan. Atraksi alam



Gambar 11. Kondisi Jalan di Desa Kemuning Lor.

berpengaruh dalam pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga seperti dalam Gambar 4. Hal ini dikarenakan atraksi alam bersifat sebagai pendukung atraksi utama yang berfungsi untuk menarik wisatawan agar datang ke tempat wisata tersebut.

### 6) Atraksi Buatan

Faktor atraksi buatan dalam penelitian diartikan dengan adanya atraksi buatan manusia dalam bentuk tempat rekreasi buatan seperti taman agro buatan, area outbound, pelatihan budidaya buah naga. Atraksi buatan di Desa Kemuning Lor berupa obyek wisata Rembangan yang sudah berdiri sejak jaman belanda. Atraksi buatan seperti dalam Gambar 5. berpengaruh dalam pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga. Hal ini dikarenakan atraksi buatan bersifat sebagai pendukung atraksi utama yang berfungsi untuk menarik wisatawan agar datang ke tempat wisata tersebut, mendatangkan pendapatan bagi masyarakat serta mendukung pengembangan kegiatan pertanian setempat.

### 7) Atraksi Budaya

Atraksi budaya diartikan sebagai adanya budaya khas setempat yang masih dilestarikan khususnya terkait pertanian buah naga, upacara dan kesenian lokal. Pada lokasi studi atraksi budaya yang ada seperti dalam Gambar 6. berupa ludruk, jaranan dan tradisi macapatan yang diselenggarakan ketika hari-hari besar nasional maupun acara hajatan. Atraksi budaya berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata dikarenakan adanya kesenian lokal seperti ludruk dan jaranan juga dapat ditampilkan sebagai atraksi pendukung untuk mengembangkan agrowisata, menarik minat wisatawan, sekaligus cara untuk melestarikan budaya daerah.

### 8) Pengelolaan

Faktor Pengelolaan yang dimaksud adalah Adanya kerjasama antar *stakeholder* (Masyarakat, Pemerintah, dan swasta) dalam mengelola dan mengembangkan agrowisata buah naga di desa kemuning lor. Pengelolaan berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 16 kali. Hal ini dikarenakan keberadaan orang – orang yang mengetahui kondisi pertanian dan potensi desa untuk dikembangkan menjadi wisata sangat penting. Selain itu, dengan adanya kerjasama antar *stakeholder* dalam mengelola agrowisata dapat mempermudah pengembangan agrowisata. Pada lokasi studi masih belum terdapat penanggungjawab beserta struktur organisasi yang jelas terhadap pengelolaan agrowisata buah naga, sehingga pengembangan agrowisata masih belum berjalan secara optimal.

### 9) *Hospitality*

*Hospitality* merupakan sikap masyarakat terkait pengembangan agrowisata yang dilakukan di dalam desa dalam mengembangkan agrowisata. Sikap masyarakat berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 8 kali. Hal ini dikarenakan dukungan masyarakat dapat membantu mempercepat dalam pengembangan wisata.

### 10) *Sarana Perbelanjaan*

Sarana perbelanjaan berpengaruh dalam pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 6 kali. Hal ini dikarenakan sarana perbelanjaan mendukung keperluan dan kenyamanan wisatawan selama berwisata. Dimana dari sarana perbelanjaan wisatawan diharapkan dapat membeli buah naga, produk olahannya serta oleh – oleh lainnya untuk dibawa pulang. Pada lokasi studi hanya dapat ditemukan sarana perbelanjaan berupa toko-toko kecil/kelontong seperti dalam Gambar 7.

### 11) *Sarana Penginapan*

Di Desa Kemuning Lor, sudah tersedia sarana penginapan berupa hotel dan villa untuk mendukung kegiatan agrowisata. Namun belum ditemukan sarana penginapan yang disediakan dan dikelola langsung oleh masyarakat setempat seperti *homestay*. Sarana penginapan berpengaruh dalam pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga. Hal ini dikarenakan sarana penginapan mendukung keperluan dan kenyamanan wisatawan selama berwisata. Dimana dengan adanya sarana penginapan yang disediakan dalam desa wisatawan tidak perlu jauh-jauh mencari tempat penginapan di lokasi lain seperti dalam Gambar 8.

### 12) *Sarana Rumah Makan*

Sarana tempat makan berpengaruh dalam pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga. Hal ini dikarenakan sarana tempat makan mendukung keperluan dan kenyamanan wisatawan selama berwisata. Selain itu sarana tempat makan juga dapat menjadi tempat berkumpul bagi masyarakat, baik kelompok tani maupun pokdarwis untuk melakukan diskusi. Pada lokasi studi sarana penginapan yang ada berupa restoran serta warung-warung pinggir jalan dengan bangunan semi-permanen yang mudah dijumpai dalam desa seperti dalam Gambar 9.

### 13) *Sarana Sosial*

Sarana sosial berpengaruh dalam pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga. Hal ini dikarenakan sarana sosial mendukung keperluan dan kenyamanan wisatawan selama berwisata. Dimana untuk tempat ibadah selain dapat digunakan untuk beribadah juga dapat digunakan sebagai tempat istirahat bagi para wisatawan seperti dalam Gambar 10. Sarana social pada lokasi studi berupa masjid dan musholla serta puskesmas pembantu.

### 14) *Jaringan Air Bersih*

Mayoritas masyarakat desa Kemuning Lor sudah menjangkau air bersih dari sumber mata air pegunungan yang dialirkan melalui pipa-pipa ke setiap rumah, sedangkan sebagian kecil masyarakat menggunakan air sumur. Kondisi air yang ada di Desa Kemuning Lor memiliki kualitas yang baik yakni tidak berbau, tidak berasa dan tidak berwarna. Jaringan air bersih berpengaruh pada pengembangan agrowisata. Hal ini dikarenakan air bersih merupakan

kebutuhan dasar, dimana tidak hanya wisatawan yang memerlukan tapi juga masyarakat local. Selain itu disetiap kegiatan dan usaha lain yang berkaitan dengan agrowisata juga tentunya membutuhkan air bersih.

### 15) *Jaringan Telekomunikasi*

Jaringan telekomunikasi berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 6 kali. Hal ini dikarenakan jaringan telekomunikasi berhubungan dengan keseharian masyarakat untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Sedangkan kaitannya dengan wisata keberadaan jaringan telekomunikasi berhubungan dengan promosi wisata tersebut terutama secara online melalui social media. Pada kondisi eksisting, Desa sudah terlayani oleh jaringan telekomunikasi hanya kualitasnya kurang memadai untuk menunjang kegiatan wisata karena jaringan sinyal yang tersedia lemah dan hanya bisa diakses oleh sinyal provider tertentu saja.

### 16) *Jaringan Listrik*

Jaringan listrik berpengaruh pada pengembangan agrowisata. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 6 kali. Hal ini dikarenakan jaringan listrik merupakan kebutuhan dasar, dimana tidak hanya wisatawan yang memerlukan tapi juga masyarakat local. Selain itu disetiap kegiatan dan usaha lain yang berkaitan dengan agrowisata seperti penyinaran tanaman buah naga juga membutuhkan listrik. Di Desa Kemuning Lor mayoritas masyarakat sudah teraliri oleh jaringan listrik secara merata.

### 17) *Letak Geografis*

Desa Kemuning Lor memiliki lokasi yang mudah diakses karena hanya berjarak  $\pm 10$  km dari pusat kota Jember. Berdasarkan hasil analisis, faktor lokasi memengaruhi aksesibilitas dan kemudahan investor untuk mengembangkan wisata. Selain itu, wisatawan juga cenderung memilih untuk datang ke lokasi wisata yang dekat guna memangkas waktu, biaya, dan tenaga.

### 18) *Moda Transportasi*

Moda Transportasi diartikan sebagai keberagaman jenis kendaraan yang dapat melewati desa. Moda transportasi berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 6 kali. Hal ini dikarenakan keberagaman moda transportasi juga semakin membuka peluang untuk wisatawan dengan berbagai jumlah untuk datang. Agrowisata yang tergolong dalam wisata keluarga dan edukasi juga didatangi oleh kelompok dalam jumlah banyak, sehingga diperlukan moda transportasi yang bermacam-macam untuk mengangkut kelompok – kelompok tersebut. Sejauh ini tidak terdapat angkutan umum yang mengakses desa Kemuning Lor sehingga sebagian besar wisatawan masih menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju lokasi studi. Selain itu, kendaraan wisata yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan wisata juga belum tersedia.

### 19) *Kondisi Jalan*

Kondisi perkerasan jalan di Desa Kemuning Lor cukup baik dengan mayoritas sudah beraspal. Namun, jika dilihat dari lebar jalannya, masih belum memadai untuk mendukung kegiatan wisata yaitu hanya sebesar 4 m. Padahal, kondisi jalan berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata karena kondisi jalan mempengaruhi kemudahan, keselamatan

dan kenyamanan wisatawan dalam menuju lokasi wisata. Selain itu juga kondisi jalan yang baik dapat mempermudah pengangkutan hasil panen desa seperti dalam Gambar 11.

#### 20) Kualitas SDM

Faktor Kualitas SDM merupakan faktor temuan dari hasil analisis konten sebagai faktor yang memengaruhi pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga di Desa Kemuning Lor. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 3 kali. Hal ini dikarenakan kualitas SDM mempengaruhi inovasi dan kreasi yang dapat diciptakan dalam mengembangkan produk wisata. Disisi lain, pada faktanya kualitas SDM setempat masih tergolong rendah, dibuktikan dengan jumlah penduduk setempat yang mayoritas masih berupa tamatan SD/ tidak lulus SD.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis konten yang telah dilakukan didapatkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga di desa Kemuning Lor. Dimana faktor berpengaruh antara lain faktor lahan buah naga, produksi buah naga, pengolahan buah naga, pemasaran buah naga, atraksi alam, atraksi buatan, atraksi budaya, pengelolaan, *hospitality*, sarana perbelanjaan,

sarana penginapan, sarana rumah makan, sarana *social*, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, jaringan listrik, letak geografis, moda transportasi dan kondisi jalan. Selain itu didapatkan faktor baru yang berpengaruh yaitu kualitas SDM.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Zoto, E. Qirici, and E. Polena, "Agrotourism-a sustainable development for rural area of Korca," *Eur. Acad. Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 209–223, 2013.
- [2] S. Abdullah, "Rekayasa sistem pengembangan agrowisata berbasis masyarakat," *Bogor Inst. Pertan. Bogor*, 2012.
- [3] I. P. J. Winata and H. Idajati, "Karakteristik desa berdasarkan kriteria community based tourism di Desa Wisata Kamasan, Kabupaten Klungkung," *J. Tek. ITS*, vol. 8, no. 2, pp. C194-C199, 2020.
- [4] N. S. Kurnia and et al., "Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan buah naga menjadi dragon candy sebagai produk wisata Rembangan (studi kasus pada ibu rumah tangga di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember)," 2016.
- [5] B. P. S. K. Jember, "Kecamatan Arjasa dalam angka 2014." Jember: Pemerintah Kabupaten Jember, Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2014.
- [6] B. P. Statistiek, "Kecamatan Arjasa dalam angka 2018," *Jember Badan Pus. Stat.*, 2018.
- [7] K. H. Annisa and P. Suharso, "Pemberdayaan perempuan melalui pengolahan buah naga merah menjadi selai sebagai produk pengembangan agrowisata Rembangan Kabupaten Jember," *J. Pendidik. Ekon. J. Ilm. Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekon. dan Ilmu Sos.*, vol. 10, no. 1, 2016.